

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini diajarkan sejak kelas 1 sampai dengan 6 dengan tujuan untuk memberi bekal kepada lulusan sehingga dapat memiliki keterampilan dasar untuk lanjut pada tahap pendidikan selanjutnya. Mengacu pada permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika secara lisan maupun tulisan, bangga terhadap bahasa Indonesia, menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, social, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta mengapresiasi karya-karya sastra sebagai kekayaan budaya bangsa. Dengan demikian, pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa (Mubarok, Matin, Safaat, & Nurfitriana, 2024). Untuk mencapai kompetensi komunikatif sebagai tujuan dari pembelajaran bahasa diperlukan dasar yang kuat yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu empat keterampilan bahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), serta keterampilan menulis (*writing*) (Ali, 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang penting dalam pendidikan di mana membaca dipandang sebagai proses berpikir yang melibatkan pengenalan kata, kemampuan memahami, keterampilan menginterpretasi, dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan dan menjadi dasar bagi pembelajaran yang efektif, karena semakin tinggi jenjang pendidikan siswa, siswa akan semakin dituntut untuk menghadapi hal yang lebih kompleks, termasuk memahami teks secara mendalam, memahami kosakata baru, dan kemampuan memahami ide utama serta rincian penting dalam teks. Meski begitu, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam membaca

yang kemudian memengaruhi perkembangan akademik mereka secara keseluruhan (Lena, Nisa, Taftian, & Suciwita, 2023).

Lebih lanjut, di antara berbagai keterampilan berbahasa, kemampuan membaca pemahaman adalah aspek yang paling krusial dalam pembelajaran, pengembangan kognitif serta keberhasilan belajar. Membaca pemahaman bukan sekadar aktivitas dalam melafalkan huruf, melainkan sebuah proses berpikir untuk mengonstruksi makna dan menangkap ide pokok dari sebuah teks (Dalman, 2017). Tanpa kemampuan pemahaman yang memadai, siswa akan kesulitan dalam mengolah informasi yang berakibat pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan.

Laporan yang diperoleh dari *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2022, menyebutkan bahwa skor literasi membaca Negara Indonesia hanya mencapai 359 poin, di mana terjadi penurunan skor dari tahun 2018 yang sebelumnya memiliki skor 371 poin. Selain itu, skor tersebut juga menjadi yang terendah sejak pertama kali termuat dalam PISA pada tahun 2000. Informasi ini menunjukkan kemampuan membaca serta pemahaman literasi siswa masih memprihatinkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas IV SDN Pasirjati, ditemukan bahwa terdapat permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas tersebut. Hal ini dinyatakan oleh wali kelas IV (Bapak DS) yang menyatakan bahwa siswa kesulitan untuk memahami bacaan dan cenderung bertanya maksud dari suatu bacaan kepada guru. Selain itu, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika dan IPAS rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena siswa belum mampu menangkap makna bacaan secara utuh, terlebih lagi mata pelajaran matematika memerlukan kompetensi membaca yang baik (Andanik & Fitrianawati, 2018). Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung belum variatif serta bahan bacaan seringkali hanya bersumber dari buku paket sehingga minat baca siswa masih kurang (Wulandari, Istiyati, & Mahfud, 2014).

Permasalahan lainnya ditandai dengan banyaknya siswa yang masih mempertanyakan maksud dari pertanyaan atau teks bacaan dari soal yang mereka kerjakan. Dapat dipahami bahwa siswa hanya lancar membaca tanpa memaknai apa yang ia baca. Kemudian, masih tampak beberapa siswa yang baru lancar membaca sehingga perlu berulang kali membaca teks karena kesulitan dalam mengingat makna teks hingga akhirnya dapat memahami makna dari teks yang dibacanya. Hal tersebut menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa (Melinia, Saputra, & Oktaviyanti, 2022).

Hasil studi pendahuluan membuktikan adanya permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman siswa di Kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan memberikan tes yang dilakukan pada saat studi pendahuluan. Tes ini diberikan pada siswa kelas IV SDN Pasirjati yang terdiri dari 24 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tes diberikan dalam bentuk 10 butir soal bentuk pilihan ganda dan 5 butir soal uraian yang mengacu pada indikator siswa menurut Somadayo (Kholiq & Luthfiyati, 2020), yakni 1) kemampuan memahami arti kata atau ungkapan dalam teks, 2) menentukan makna tersirat dan tersurat, dan 3) kemampuan menarik kesimpulan dari teks yang dibacanya. Tujuan dari pemberian tes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta membuktikan permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman di kelas tersebut.

Adapun hasil dari tes kemampuan membaca pemahaman pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa hanya terdapat 8 (33,33%) dari total 24 siswa kelas IV SDN Pasirjati yang mencapai nilai KKTP 70 dengan rata-rata nilai mencapai 52,83. Hasil tes ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada kelas tersebut masih kurang. Selain itu, nilai terendah yang diperoleh adalah 0. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman benar terjadi di SDN Pasirjati Kelas IV. Meski begitu, permasalahan ini dapat disebabkan oleh hal lain seperti kecerdasan, minat siswa, motivasi belajar, ataupun metode pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa (Melinia, Saputra, & Oktaviyanti,

2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang meningkatkan minat siswa dalam belajar seperti pendekatan *Language Experience Approach* (LEA). Pendekatan LEA merupakan pendekatan yang sangat efektif karena materi bacaan disusun berdasarkan pengalaman langsung siswa, sehingga kosakata yang digunakan lebih akrab dan mudah dipahami. Dengan menggunakan bahasa yang berasal dari pikiran dan lisan mereka sendiri, siswa akan lebih termotivasi dan lebih cepat dalam mencapai tingkat pemahaman yang mendalam terhadap teks tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan pendekatan LEA dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan diterapkan pada siswa Kelas IV SDN Pasirjati, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Maka, judul penelitian yang peneliti ambil adalah “Penerapan Pendekatan *Language Experience Approach* (LEA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Fase B SDN Pasirjati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach* (LEA)?
2. Bagaimana proses penerapan pendekatan *Language Experience Approach* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Fase B SDN Pasirjati di setiap siklusnya?

3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkan pendekatan *Language Experience Approach* di kelas IV Fase B SDN Pasirjati pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Fase B SDN Pasirjati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan pendekatan *Language Experience Approach*.
2. Untuk mengetahui proses penerapan pendekatan *Language Experience Approach* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Fase B SDN Pasirjati di setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkan pendekatan *Language Experience Approach* di kelas IV Fase B SDN Pasirjati pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach* (LEA) sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
 - b. Sebagai acuan bagi para guru MI/SD untuk belajar dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukannya
 - c. Peneliti mendapatkan pengalaman untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman baru dan motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Learning Experience Approach* sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan mengenai penerapan pendekatan *Learning Experience Approach* yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman langsung di lapangan terhadap penggunaan pendekatan *Language Experience Approach* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi serta pembandingan dalam penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki seseorang dalam proses pengembangan diri. Dengan membaca, seseorang dapat menemukan informasi dari hasil bacaannya serta dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi yang baru didapatkan (Khaerawati, Nurhasanah, & Oktaviyanti, 2023). Untuk bisa menemukan informasi yang terkandung dalam suatu bacaan, diperlukan yang namanya kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan di mana pembaca dapat menyerap dan menghayati apa yang dibacanya, memahami maksud bacaan, serta dapat melaksanakan perintah yang ada dalam bacaan (Diliana, Saputra, & Setiawan, 2021).

Adapun indikator dari kemampuan membaca pemahaman menurut Somadayo (Kholiq & Luthfiyati, 2020) adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menangkap Arti Kata dan Ungkapan dari Bacaan yang Telah Dibaca
Siswa dituntut untuk memahami arti kata atau ungkapan dalam bacaan. Ketika siswa mampu memahami atau mengungkapkan arti kata dalam teks, maka siswa tersebut memahami isi dari teks bacaan.
2. Kemampuan Menangkap Makna Tersirat dan Tersurat
Ketika siswa dapat menangkap makna tersirat maupun tersurat dalam teks, menjadi indikasi bahwa siswa memahami keseluruhan maupun sebagian teks
3. Kemampuan dalam Membuat Kesimpulan
Dengan membuat simpulan, siswa dapat terlatih dalam memahami bacaan untuk memahami bahasanya sendiri.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, hasil menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang masih menanyakan maksud dari pertanyaan yang siswa kerjakan, beberapa siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat, serta kesulitan dalam memahami teks yang berisi informasi ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut, yaitu pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach* (LEA).

Pendekatan *Language Experience Approach* (LEA) merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Roach Van Allen pada 1960-an. Pendekatan LEA menggunakan pengalaman pribadi sebagai dasar dalam pembelajaran literasi. Dalam LEA, siswa akan menceritakan pengalaman mereka sendiri menggunakan bahasa lisan, kemudian guru akan menuliskannya, lalu siswa pun akan membaca kembali tulisan tersebut. Dengan memanfaatkan bahasa lisan atau sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan, sehingga

pendekatan ini akan cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Adapun langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach* menurut Nurmahanani et al. (2024) sebagai berikut.

1. Identifikasi Pengalaman Bahasa Siswa

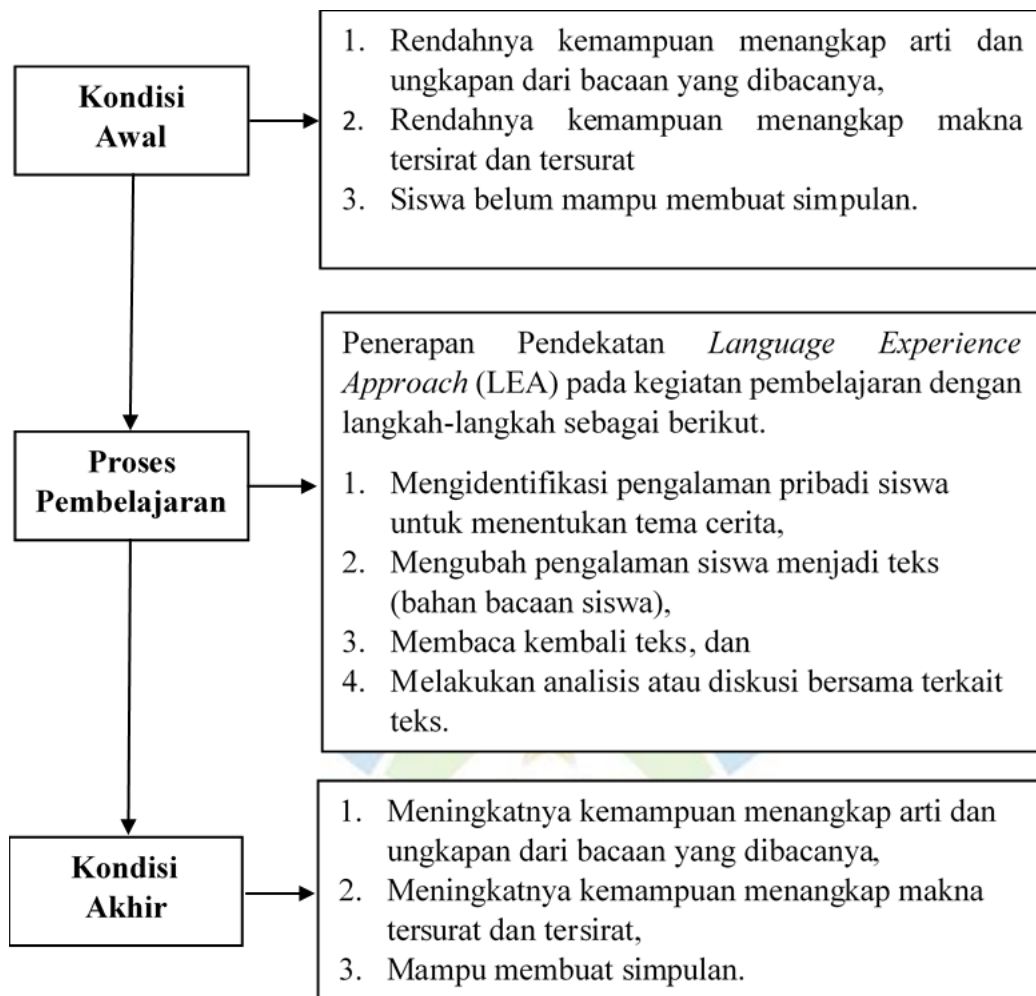
Pada langkah pertama, guru akan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa atau hal yang relevan dengan siswa, sehingga guru akan menemukan cerita atau pengalaman siswa yang dapat diijadikan sebagai bahan ajar.

2. Mengubah Pengalaman menjadi Teks

Siswa diminta untuk mengubah cerita lisan mereka ke dalam bentuk tulisan. Langkah ini membantu siswa untuk melatih keterampilan menulis, seperti mengorganisasikan ide, menerapkan kosakata baru, serta mengikuti aturan tata bahasa yang sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Pembacaan dan Analisis Bersama

Analisis dilakukan secara bersama-sama antara siswa dan guru, proses ini memungkinkan siswa memahami konsep bahasa dan struktur teks yang mereka buat. Pada tahap ini, siswa dapat mendiskusikan kata-kata yang tidak familiar bersama guru, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta mendengarkan pendapat orang lain. Dengan begitu, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kemampuann berkomunikasi.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan *Language Experience Approach* (LEA) diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas 4 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pasirjati”.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Artikel dengan judul "*Penerapan Pendekatan Language Experience Approach* Berbantuan Media *Scrapbook* Digital untuk Meningkatkan

Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD" oleh Alvina Nurul Janah, Dianasari, dan Bagus Nurul Iman dalam Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan. hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa naik dari pra-siklus mendapat 43,33%, kemudian pada siklus I menjadi 53,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,7%. sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan LEA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SDN 1 Sindanghayu. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti dan objek penelitian (Janah, Dianasari, & Iman, 2024).

2. Skripsi dengan judul "Pengaruh *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV" oleh Anti Damayanti Kosasih, memperoleh hasil pada penelitian *Quasi Eksperimental* yang menunjukkan bahwa *Language Experience Approach (LEA)* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa, hal ini dibuktikan dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang meningkat rata-ratanya dari 37,5 menjadi 47,6. Adapun nilai tertinggi yang didapat sebesar 70. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terletak pada kelas dan pendekatan yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian (Kosasih, 2023).
3. Skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar" oleh Irfina Maulida Ilyas melalui penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I 63% meningkat pada siklus II menjadi 93%. Terdapat kemiripan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pendekatan *Whole Language* di mana pada

pendekatan ini sama-sama berpusat pada pengalaman siswa. Adapun persamaan penelitian terletak pada metode penelitian, kelas yang diteliti, dan juga kemampuan yang diteliti (Ilyas, 2024).

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Language Experience Approach* (LEA) dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menerapkan pendekatan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa maupun kemampuan menulis. Selain itu, pendekatan LEA dengan fokus penelitian pada kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) umumnya dilakukan pada mata pelajaran bahasa Inggris.

